

ANALISIS PENGEMBANGAN DIRI PADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA MODEL DI KOTA PALEMBANG

Dian Eka Amrina, Edutivia Mardetini

FKIP Universitas Sriwijaya. E-mail: dianekaa@fkip.unsri.ac.id

Abstract

This study aims to describe the development of self in pedagogical competencies carried out by economic subject teachers as well as supporting and inhibiting factors in developing themselves in the SMA Kota Palembang Model. This study uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects were determined using purposive sampling so that three teachers were certified on economic subjects at SMAN 4 Palembang. Data collection techniques used are interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models. Self-development in the pedagogical competence of the teacher is still focused on the intensive activities held by the school, and has not touched cooperative and independent activities. Supporting factors for self-development are the opportunities provided by Palembang N 4 High School to develop themselves. While the inhibiting factor is the lack of participation from the government for self-development activities and lack of motivation from educators to develop self-competence through independent activities.

Key words: *Self Development, Pedagogic Competence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan diri pada kompetensi pedagogik yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan diri di SMA Model Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian di tentukan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh tiga guru yang tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 4 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengembangan diri pada kompetensi pedagogik guru masih terfokus pada kegiatan intensif yang diadakan sekolah, dan belum menyentuh kegiatan kooperatif dan mandiri. Faktor pendukung pengembangan diri adalah kesempatan yang diberikan SMA N 4 Palembang untuk mengembangkan diri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya peran serta dari pemerintah untuk kegiatan pengembangan diri dan kurangnya motivasi dari pendidik untuk menumbuhkembangkan kompetensi diri melalui kegiatan mandiri.

Kata-kata kunci : Pengembangan Diri, Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah profesi yang bertugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan peserta didik (Suyatno dan Jihad, 2013:3). Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi

tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. melalui kompetensi tersebut guru diharapkan dapat melaksanakan perannya dalam kegiatan pembelajaran seperti sebagai fasilitator, pembimbing,, model, motivator, manajer, agen perkembangan kognitif dan lain-lain.

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Sebagai pendidik, guru dituntut mengajar berdasarkan kualifikasinya

sebagai pendidik. Kompetensi tidak diartikan sebagai sesuatu kemampuan yang dimiliki seorang individu, ketika ia akan memasuki dunia kerja. Melainkan kemampuan itu harus terus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mendorong tumbuhnya profesionalisme guru dengan memberikan penghargaan yang profesional. Seperti yang telah di atur dalam UU Guru dan Dosen bahwa guru berhak mendapatkan tunjangan profesi. Hal tersebut dapat mendorong tumbuhnya semangat profesionalisme pada diri guru. Dengan adanya pengembangan profesionalisme guru, peranan guru dituntut lebih ditingkatkan. Guru harus lebih mengoptimalkan tanggungjawabnya, bukan hanya untuk disanjung, dihormati, disegani, dan diagungkan.

Pada kenyataannya, tunjangan profesi yang berhak diperoleh oleh guru tidak searah dengan peningkatan kompetensi yang dilakukannya. Guru bersemangat mengembangkan kompetensi dirinya ketika mereka akan menghadapi uji kompetensi. Seharusnya semangat untuk mengembangkan kompetensi diri itu harus tetap ada selama berprofesi menjadi guru.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru. Melalui kompetensi ini guru dapat mengembangkan kemampuan anak didiknya dengan maksimal karena guru menguasai teori-teori pendidikan seperti keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar. Pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas dari seorang guru, karena kompetensi inilah yang bisa membedakan guru dengan profesi lainnya yang dapat menentukan keberhasilan peserta didiknya.

SMA Negeri 4 Palembang merupakan salah satu sekolah Model Nasional yang di tetapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Selatan. Sebagai sekolah model, SMA Negeri 4

dijadikan acuan dalam pelaksanaan sistem pendidikan tingkat SMA di kota Palembang. Penelitian ini akan menganalisis 1) Bagaimana pengembangan diri yang dilakukan guru pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMA model Kota Palembang ? 2) Apa saja faktor pendukung dalam pengembangan diri pada kompetensi di SMA Model Kota Palembang ? 3) Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan diri pada kompetensi pedagogik di SMA Model Kota Palembang ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri wajib dilakukan oleh seorang guru dan merupakan salah satu program dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPB). Hidayat (2017:274) mendefinisikan pengembangan diri sebagai semua tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan

Glatthorm (1991), dikutip Sudrajat dalam Hidayat (2017:258-259) mengemukakan secara umumnya pengembangan profesi guru dapat dibagi menjadi :

- a) Pengembangan intensif merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru yang ditentukan oleh pimpinan
- b) Pengembangan kooperatif merupakan salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan dengan cara berkerja sama dalam satu tim dengan teman sejawat

- c) Pengembangan mandiri yaitu bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri. Tindakan bersifat otonomi artinya guru yang merencanakan, melaksanakan dan menganalisis umpan balik dari pengembangan diri sendiri melalui teknik evaluasi diri..

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus melihat pengembangan diri guru melalui kegiatan insentif, kooperatif dan mandiri.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran oleh seorang guru yang ditandai dengan kemampuan membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik yang meliputi :

- a) Mampu memahami peserta didik
- b) Perencanaan pembelajaran
- c) Pelaksanaan pembelajaran
- d) Evaluasi dalam pembelajaran
- e) Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik (Suyanto dan Djihad, 2013:49)

Senada dengan pendapat sebelumnya, Hidayat (2017:14) juga mendefinisikan kompetensi pedagogik meliputi dapat memahami peserta didik, merancang dan merencanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai cara untuk mewujudkan atau menampilkan berbagai potensi yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berfokus kepada penguasaan ilmu-ilmu mendidik, bagaimana peran seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus untuk menelaah secara mendalam pengembangan diri yang dilakukan guru bersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Model Nasional di Kota Palembang.

2. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Palembang yang merupakan sekolah model nasional di Palembang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan memilih guru-guru yang telah tersertifikasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Palembang menjadi subjek penelitian yang berjumlah 3 orang. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan sumber informasi pendukung yaitu Kepala Sekolah, dan Teman Sejawat. Berikut ini rincian Subjek Penelitian :

Tabel 1
Subjek Penelitian

No.	Nama Guru
1.	Mi
2.	YA
3.	SL

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, Inventori penilaian dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam melakukan pengembangan diri pada kompetensi pedagogik. Wawancara ini dilengkapi dengan pedoman wawancara yang dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam menggali pengembangan diri guru. Berikut

ini daftar Pertanyaan untuk Wawancara Guru :

Tabel 2
KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU

INDIKATOR	DESKRIPTOR
Pengembangan Kompetensi Pedagogik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pengembangan Kompetensi Pedagogik yang pernah diikuti 2. Pengaruh kegiatan pengembangan terhadap kompetensi pedagogik 3. Kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palembang. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogic yang telah dilakukan pendidik, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan diri dari guru mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengkaji arsip atau data-data guru dalam mengembangkan diri sebagai guru professional. Dokumen terdiri dari sertifikat pelaksanaan kegiatan, laporan kegiatan yang telah dilakukan, arsip-arsip lain yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, dan foto-foto.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Peneliti merekam data wawancara, Inventori penilaian dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, kemudian ditafsirkan atau diseleksi yang sesuai dengan pengembangan diri sebagai guru professional.

b. Penyajian data

Penyajian data sesuai dengan kategori yang diuraikan dalam bentuk teks naratif

mengenai pengembangan diri sebagai guru professional

c. Mengambil kesimpulan/ verifikasi

Menyimpulkan data dari hasil analisis reduksi dan penyajian data. Yang di iringi dengan menjamin keabsahan data penelitian dengan cara bertukar pikiran dengan teman sejawat dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai dengan tahap penyajian hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian mengenai Pengembangan diri sebagai guru profesional pada mata pelajaran ekonomi SMA Model Nasional di Kota Palembang ini dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Agustus sampai dengan 29 September 2018. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Pendidik pada mata pelajaran ekonomi yang telah sertifikasi yaitu ibu YA, Mi, dan SL, sedangkan sebagai subjek pendukung peneliti mengambil data dari Bapak kepala sekolah yang diwakilkan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum yaitu Bapak Sc

Responden pertama

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan diri yang telah dilakukan oleh pendidik dari kompetensi pedagogik serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan diri. Responden pertama yaitu ibu Mi, untuk indikator pertama yaitu pengembangan kompetensi pedagogik menyatakan bahwa beliau telah mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh sekolah atau intensif berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan secara kolektif. Sekolah secara mandiri mengadakan kegiatan pelatihan satu kali setiap semesternya untuk meningkatkan kompetensi pendidik seperti workshop pembuatan soal *High Order Thinking Skill*. Sedangkan pengembangan diri secara kolektif melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP seperti pelatihan membuat RPP revisi Kurikulum 2013.

Pengembangan diri pada kompetensi pedagogik dapat beliau rasakan manfaatnya pada aspek-aspek berikut ini yaitu:

1. Dapat lebih memahami karakteristik peserta didik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran pendidik dapat menentukan cara atau metode yang bisa digunakan untuk mendekati siswa.
2. Merancang kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat ketika beliau merancang RPP dengan menerapkan teori dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan
3. Melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dengan menata latar dan pembelajaran yang kondusif
4. Dapat merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang bervariasi seperti dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian dalam pembelajaran.

Responden pertama menyatakan perlu banyak membaca berbagai referensi buku bacaan mengenai ilmu mendidik sehingga penguasaan terhadap konsep kompetensi pedagogik dapat meningkat. Faktor pendukung yang dirasakan responden pertama dalam mengembangkan diri sebagai guru profesional adalah izin yang diberikan oleh pihak sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pengembangan diri adalah belum adanya kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan khususnya untuk mata pelajaran ekonomi. Sehingga, responden mengharapkan pengembangan diri yang akan dilaksanakan mendapatkan dukungan dari pemerintah.

Responden Kedua

Wawancara yang dilakukan kepada responden kedua yaitu ibu YA, yang merupakan guru senior di SMA N 4 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan yang pernah diikuti untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, beliau menyatakan bahwa kegiatan peningkatan kompetensi yang pernah diikuti merupakan kegiatan intensif yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan yang pernah diikuti yaitu pelatihan mengenai revisi kurikulum 2013 dan workshop pembuatan soal *High Order Thinking Skill*.

Pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan yang diikuti memberikan pengaruh pada pelaksanaan pembelajaran seperti dengan mengikuti sosialisasi revisi kurikulum 2013, responden dapat memperbaiki rencana pembelajaran yang akan digunakan meliputi menata pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, selain itu dapat menggunakan teknik evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung pengembangan diri sebagai pendidik profesional menurut pendapat responden adalah kesempatan yang telah diberikan pihak SMA N 4 Palembang untuk mengikuti pelatihan dan sekolah aktif melaksanakan kegiatan pelatihan dan workshop di setiap semesternya. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan diri adalah sedikitnya kegiatan pengembangan diri khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi.

Responden ketiga

Wawancara kepada responden ketiga yaitu ibu SL, pada indikator pengembangan kompetensi pedagogik, beliau menyatakan bahwa telah mengikuti kegiatan pelatihan yang di adakan sekolah secara intensif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. Kegiatan pengembangan diri biasanya mereka dapatkan secara Intensif dan kolektif. Secara intensif, melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan workshop yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Jika secara kolektif melalui peran MGMP, pendidik mendapatkan pelatihan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan media dan model pembelajaran. Manfaat yang dirasakan responden setelah mengikuti pengembangan diri melalui kegiatan kolektif dan mandiri yaitu :

1. Sebagai pendidik dapat mengenal karakteristik peserta didik secara lebih mendalam, khususnya pada saat melakukan pembelajaran
2. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi
3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dapat mengukur HOTS siswa
4. Mempunyai pengetahuan dasar untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa.

Faktor pendukung responden untuk mengembangkan diri sebagai pendidik profesional adalah keleluasaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri, dan adanya semangat dari dalam diri untuk meningkatkan kompetensi diri. Sedangkan, faktor penghambat dalam mengembangkan kompetensi yaitu jam mengajar yang terlalu padat sehingga kurang leluasa untuk meninggalkan jam belajar peserta didik. Untuk menyikapi hal tersebut responden mengatur waktu untuk melakukan kegiatan pengembangan diri, dengan tidak mengabaikan jam belajar peserta didik.

Wawancara pendukung dengan Wakil Kepala Sekolah bidang akademik

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung mengenai pengembangan kompetensi pedagogik yang telah dilakukan pendidik. Pertanyaan pertama mengenai pelaksanaan pengembangan kompetensi pendidik pada mata pelajaran ekonomi, responden menyatakan bahwa sebagai sekolah model, SMA N 4 Palembang telah mendapatkan bantuan dana untuk mengembangkan sekolahnya di 8 standar pendidikan. Salah satu indikator pengembangan sekolahnya berdasarkan rapor mutu sekolah, di dalam rapor mutu itulah dapat dilihat keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah secara umumnya, kebutuhan guru setiap mata pelajaran secara khususnya. Dari hasil analisis terhadap rapor mutu baru dirumuskan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah seperti melaksanakan kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai perangkat pembelajaran, perancangan dan pembuatan alat evaluasi berbasis HOTS. Di setiap awal semester, sekolah mengadakan kegiatan pengembangan diri bagi guru-guru sesuai dengan hasil dari analisis rapor mutu sekolah tersebut.

Hasil wawancara mengenai penilaian wakil kepala sekolah bagian kurikulum terhadap pendidik pada mata pelajaran

ekonomi dalam meningkatkan kompetensi adalah semua pendidik pada mata pelajaran ekonomi memiliki semangat untuk mengembangkan diri, hal tersebut didukung oleh kemampuan intelektual yang memadai dari setiap guru. Selain itu, fasilitas yang telah disiapkan oleh sekolah seperti koperasi sekolah yang diolah oleh pendidik pada mata pelajaran ekonomi. Beberapa faktor penghambat yang dinilai dapat mempengaruhi pengembangan diri pendidik adalah perlunya pengawasan, pembinaan atau monitoring terhadap pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh pendidik. Terkadang pendidik perlu dimotivasi untuk melaksanakan pengembangan diri sebagai pendidik profesional.

2. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan diri yang dilakukan guru pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMA model nasional di kota Palembang masih berorientasi pada pengembangan secara intensif. Intensif yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah yang menganalisis kebutuhan dari guru setiap semester dan mengadakan kegiatan atau pelatihan kerja. Pengembangan kompetensi pedagogik melalui kegiatan intensif ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran revisi kurikulum 2013 pada tahun 2017 dan pelatihan pembuatan soal HOTS pada tahun 2018. Hal tersebut didukung oleh data dokumentasi mengenai pengembangan kompetensi pedagogik pendidik yang dapat terlihat dari data kegiatan yang pernah diikuti pendidik dalam kurun waktu dua tahun yaitu 2017 dan 2018.

Pengembangan diri secara intensif ini berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Dari hasil wawancara dan rencana

pembelajaran yang dibuat oleh pendidik dapat diketahui bahwa pendidik telah dapat merancang pembelajaran dengan menerapkan teori dan strategi pembelajaran, memahami karakteristik siswa dan menyesuaikannya dengan model dan metode pembelajaran yang telah dipilih, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan optimal. Selain itu teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan telah bervariasi atau telah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diukur. Disamping itu, guru telah mengaplikasikan soal-soal *High Order Thinking Skill* dalam pembelajaran untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Semua pendidik menganggap penting menumbuhkembangkan kompetensi pedagogik, tetapi secara fakta dari hasil wawancara para pendidik pada mata pelajaran ekonomi belum ada yang melaksanakan pengembangan diri secara mandiri. Mereka masih terpacu dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah. Hal ini, didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa pengembangan diri guru pada kompetensi pedagogik masih terfokus pada pengembangan diri secara intensif.

Pengembangan diri pada kompetensi pedagogik ini berdampak kepada penguasaan materi pembelajaran ekonomi yang akan kita lakukan dalam pembelajaran. Forum MGMP membahas materi yang akan di ajarkan dalam kurikulum, meliputi metode apa yang cocok digunakan untuk materi pembelajaran tersebut, dan pembuatan media dan bahan ajar untuk mata pelajaran ekonomi. Selain itu, melalui MGMP pendidik dapat menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa salah satu responden merupakan kepala koperasi sekolah. Beliau membina dan memajukan usaha koperasi sekolah dengan menaungi

siswa-siswa yang menjadi anggota koperasi sekolah.

Semua responden menyatakan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan diri sebagai pendidik profesional pada mata pelajaran ekonomi yaitu kesempatan dan izin yang diberikan oleh pihak sekolah untuk aktif mengembangkan diri. Senada dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa setiap pendidik tanpa dibeda-bedakan diajak ikut aktif dalam mengembangkan kompetensi dirinya. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana untuk mengembangkan kompetensi diri baik dari kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian yang sebagai sekolah model mendapatkan bantuan pengembangan sekolah dari LPMP Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan faktor penghambat pendidik dalam mengembangkan diri yaitu kurangnya peran serta dari pemerintah untuk memberikan pelatihan atau workshop yang dapat dijadikan sarana dalam mengembangkan diri baik dari kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Perlunya motivasi melalui pembimbingan dalam mengembangkan diri pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat terlihat dari minimnya pengembangan diri pendidik yang dilakukan secara mandiri, terlihat jelas bahwa pendidik belum memiliki inisiatif untuk meningkatkan dirinya sendiri, tetapi masih terkesan menunggu ajakan dari sekolah dan pemerintah. Disisi yang lain, salah satu responden berpendapat bahwa padatnya jadwal mengajar karena tuntutan sertifikasi merupakan salah satu kendala bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi dirinya. Khususnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbenturan dengan jadwal mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

1.Simpulan

Analisis pengembangan diri sebagai guru profesional pada mata pelajaran

ekonomi di SMA model Kota Palembang dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri pada kompetensi pedagogik guru masih terfokus pada kegiatan intensif yang diadakan sekolah sesuai analisis kebutuhan dari sekolah, dan pendidik belum melakukan pengembangan diri secara mandiri.

2.Saran

Analisis pengembangan diri pada kompetensi pedagogik ini dapat dilakukan secara lebih mendalam dengan menambahkan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat dampak pengembangan diri dari pendidik. Sehingga pengembangan diri guru bukan hanya dilihat dari usaha yang mereka lakukan tetapi dampak pengembangan diri seperti peserta didik, dan teman sejawat dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Soleh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2017. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik Untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Suyanto, dan Djihad, Asep. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru*

Profesional. Yogyakarta: Multi
Presindo
Undang-Undang no 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen